

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI POKOK TUMBUHAN HIJAU DAN PROSES KEHIDUPAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI KELAS V B SD INPRES SYURU KECAMATAN AGATS KABUPATEN ASMAT TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021

Aknes P Rahawarin¹, Ruth Dolla Tandi Arrang², Amirullah³

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V-B SD Inpres Syuru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar IPA. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Syuru kabupaten Asmat, subjek penelitian adalah siswa kelas VB dengan jumlah 20 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan tes observasi. Tes yang digunakan ialah uraian. Hasil belajar siswa pada siklus 1 saat diterapkannya media gambar diperoleh rata-rata 72.0 dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 85% setelah guru melakukan refleksi dan memperbaiki beberapa kekurangan sehingga hasil belajar siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu, nilai rata-rata 81.0 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% jumlah siswa telah mencapai standar ketuntasan belajar. Disimpulkan bahwa penerapan media gambar pada mata pelajaran IPA dikelas V-B SD Inpres Syuru tahun pembelajaran 2020/2021 meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa alternatif dalam pembelajaran IPA.

Kata Kunci : Media Gambar, Hasil Belajar, IPA

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah proses tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menyediakan dan memperoleh pengetahuan serta pengalaman agar seseorang atau orang lain dapat mengalami perubahan sikap dan tingkah laku. Suatu proses pembelajaran akan efektif dan berhasil apabila dirancang serta serius dan sistematis oleh seorang guru dengan menggunakan penerapan-penerapan pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

“Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu tersebut”. Nasution (1990 : 39).

Berdasarkan pengamatan penulis, hasil belajar kurang optimal diakibatkan oleh

berbagai permasalahan seperti : kurangnya perhatian siswa dalam menyimak materi pelajaran, mereka sulit memahami isi materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi awal, rata-rata hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA pada akhir ujian semester genap tahun pembelajaran 2019/2020 sebelum remedial 50,0 sedangkan KKM adalah 65 (Sumber SD Inpres Syuru tahun pembelajaran 2019/2020). Nilai ini masih dibawah batas minimal kelulusan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SD Inpres Syuru dengan judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pokok Tumbuhan Hijau Dan Proses Kehidupan Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas V B SD Inpres Syuru Kecamatan Agats Kabupaten Asmat Tahun Pelajaran 2020/2021.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Siswa kurang berminat terhadap pembelajaran IPA
- b) Hasil belajar siswa masih rendah
- c) Pembelajaran IPA pada materi tumbuhan hijau dan proses kehidupan dengan menggunakan media picture di kelas V B SD Inpres Syuru Kecamatan Agats Kabupaten Asmat Tahun Pembelajaran 2020/2021 menggunakan metode konvensional.
- d) Siswa belum pernah menggunakan media picture khususnya kelas VB SD Inpres Syuru.

Analisis Masalah

Berdasarkan masalah-masalah belajar yang dialami oleh penulis dilapangan, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat, kemudian penulis menganalisis masalah untuk menemukan akar dari masalah pembelajaran. Adapun yang menjadi akar masalah adalah:

1. Kurang tepat metode yang digunakan guru
2. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa
3. Topik yang dibahas tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata
4. Tidak memeriksa pemahaman siswa
5. Memberi soal tanpa ada petunjuk yang jelas
6. Siswa belum pernah menggunakan media gambar pada materi tumbuhan hijau khususnya kelas V-B SD Inpres Syuru.

Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Berdasarkan analisis masalah, peneliti mengusulkan alternatif pemecahan masalah atau tindakan perbaikan yang dilakukan yaitu upaya meningkatkan hasil belajar IPA materi pokok tumbuhan hijau dan proses kehidupan dengan menggunakan media gambar di kelas V B SD Inpres Syuru Kecamatan Agats Kabupaten Asmat Tahun Pelajaran 2020/2021.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah dengan menggunakan media gambar pada materi tumbuhan hijau dalam proses kehidupan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VB SD Inpres Syuru tahun pembelajaran 2020/2021.

Tujuan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa pada materi pokok tumbuhan hijau dan proses kehidupan dengan menggunakan media gambar di kelas V B SD Inpres Syuru Kecamatan Agats Kabupaten Asmat Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Manfaat Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan informasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan tumbuhan hijau dan proses kehidupan dengan menggunakan media picture di kelas V B SD Inpres Syuru.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk dipertimbangkan dalam pemilihan media sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar didalam kelas.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sedapat mungkin menjadi rekomendasi untuk menggunakan proses belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pedoman dan bahan masukan untuk lebih memahami cara memecahkan suatu masalah yang terjadi.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari kata *medius* yang secara harfiah artinya tengah, perantara atau pengantar (Arsyad, 2007: 3). Banyak pakar tentang media pembelajaran yang memberikan batasan tentang pengertian media. Menurut AECT (Association of Education and Communication Technology) yang dikutip oleh Daryanto (2010:22) “media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi”. Sedangkan pengertian media menurut Djamarah (2008:136) adalah “media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran”. Selanjutnya ditegaskan oleh Anitah (2008:4) yaitu : “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar”.

Martin dan Briggs 1986 (dalam Susilana, 2010:109), mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan guna melakukan komunikasi dengan sibelajar. Suatu media pembelajaran banyak mempelajari keterampilan motorik, media video sangat diperlukan. Dengan kemampuannya untuk menyajikan gerakan lambat (*slow motion*), maka media ini akan memudahkan siswa mempelajari prosedur gerakan tertentu secara rinci dan jelas.

Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi seorang guru sebagai komunikasikan/penyampai pesan sedangkan siswa sebagai komunikasikan/ penerima pesan. Namun dalam kenyataannya dalam proses komunikasi, audiens belum tentu dapat menangkap semua informasi yang disampaikan. Media merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dengan menggunakan media akan dapat memudahkan menyampaikan informasi (Daryanto, 2012: 1).

Belajar dengan menggunakan media berarti memanfaatkan media untuk menunjang belajar seseorang, karena pengguna media bertujuan untuk mempermudah segala kegiatan penyampaian informasi, hal itu sesuai dengan pendapat Daryanto (2012: 17) mengatakan bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, melainkan merupakan bagaian yang tak terpisahkan dari sistem pengajaran karena media dapat membantu siswa dalam memahami isi pelajaran.

Media pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan peserta sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Media jуда diartikan sebagai alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai lebih baik, lebih sempurna (Daryanto, 2012: 25).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah setiap alat baik perangkat keras atau lunak yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas jenis kegiatan belajar mengajar.

Hakikat Media Gambar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:234) gambar adalah tiruan (orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas, kayu dan sebagainya seperti lukisan dan foto. Sadirman (2009:29) mengatakan “Diantara media pendidikan, grafis atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana.

Sanjaya (2010:210) mengemukakan gambar adalah berbagai peristiwa atau kejadian, objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol maupun gambaran. Sedangkan Rusman (2011:33) mengemukakan bahwa media gambar adalah media visual dalam

bentuk grafis yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata dan gambar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto, lukisan yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

Hakikat Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga terjadi perubahan dalam dirinya ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut pendapat James O. Whittaker dalam Djamarah (2008:12) bahwa: “Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Lesper D.Crow & Alice Crow dalam Sanjaya (2007:319) bahwa: “Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap”. Selanjutnya menurut pendapat Brunner dalam Sagala (2009:36) bahwa: “Belajar merupakan pengembangan kategori-kategori dan pengembangan suatu sistem pengkodean”. Dari uraian di atas menunjukkan pendapat-pendapat mengenai apa yang di maksud belajar. Namun demikian, disamping adanya perbedaan-perbedaan itu terdapat suatu persamaan yang besar. Semua pendapat itu menunjukkan bahwa belajar adalah proses perubahan dimana perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang tampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati.

Belajar bukanlah suatu proses yang mekanistik tetapi disini seluruh kepribadian ikut aktif. Sebagaimana menurut pendapat Skinner dalam Dalyono (2010:212) ”bahwa belajar adalah proses penyesuaian tingkah laku kearah yang lebih maju”. Sedangkan

Gagne dalam Slameto (2003:23) berpendapat bahwa: ”pengertian belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku dimana penguasaan dan pengetahuan itu diperoleh dari instruksi”. Sedangkan pengertian belajar menurut pendapat Howard L. Kingsley dalam Supriyono (2004:127) bahwa :”belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan”. Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

Selain itu menurut Uzer (2011:5) bahwa “belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antar individu dan individu dengan lingkungannya.” Sedangkan Sardiman (2010:5) mengartikan “belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku karena hasil dari pengalaman yang di peroleh.”

Selain itu juga, menurut Walker (dalam Riyanto 2010:5) bahwa “belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulasi atau faktor samar- samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.” Sehubungan dengan itu Sardiman (2010:3) berpendapat tujuan belajar untuk:

1. Mengetahui sesuatu kepandaian, kecakapan atau konsep yang sebelumnya tidak pernah di ketahui.
2. Dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak berbuat tingkah laku maupun keterampilan.
3. Mampu mengombinasikan dua pengetahuan atau lebih kedalam suatu pengertian baru, baik keterampilan, pengetahuan ,konsep maupun sikap tingkah laku.
4. Dapat memahami atau menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman sehingga mengalami perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap yang dikembangkan melalui kategori-kategori dan pengembangan suatu sistem pengkodean. Perubahan yang dialami dalam pembelajaran itulah yang dikatakan hasil belajar.

Hakikat Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan seseorang dalam bentuk perubahan tingkah laku setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil yang berasal dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar tetapi berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh anak untuk mencapai hasil belajar.

Menurut Keller dalam Abdurrahman (2003: 139) mengatakan bahwa : hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas – tugas belajar.

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak . Menurut pendapat A. J. Romiszowski dalam Supriyono (2004:135) bahwa: hasil belajar adalah keluaran (*output*) dari suatu sistem pemerosesan masukan (*input*).

Adapun yang dihasilkan dari keluaran dari suatu sistem pemerosesan berbagai masukan yaitu berupa informasi. Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran yang mana hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam 3 domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik atau

kemampuan yang dimiliki seseorang setelah ia mengikuti kegiatan tertentu berupa aktivitas yang meliputi perubahan pengetahuan, kecakapan, dan sikap.

Kerangka Berfikir

Guru yang dalam proses pembelajaran menggunakan penerapan media gambar, guru dan siswa melakukan hubungan tiga arah yakni guru, penerapan media gambar, siswa. Setelah itu guru mengadakan evaluasi yang objektif terhadap siswa untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Sehingga hasil belajar yang diperoleh setelah dilaksanakan evaluasi digunakan untuk melihat apakah ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan penerapan media gambar.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu mendapat pengajuan lewat penelitian. Pengajuan ini sangat perlu guna mengetahui tujuan penelitian sehingga data yang dikumpulkan tidak lari dari permasalahan yang dikemukakan. Menurut pendapat Furchan (2006:125) mengatakan bahwa “Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara, terdapat permasalahan-permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”

Lebih lanjut Furchan (2006:73) mengatakan ada empat ciri-ciri hipotesis yang baik yaitu : 1. Hipotesis harus mempunyai data yang jelas, 2. Hipotesis harus menyatakan hubungan yang diharapkan antara variabel, 3. hipotesis hendaknya dengan mengetahui yang sudah ada, dan 4. hipotesis hendaknya dinyatakan dengan sederhana dan seringkas mungkin.”

Menurut pendapat Sudjana (2001:12) bahwa: “hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap pernyataan penelitian.” Sejalan dengan itu Borrg dan Gall yang dikutip oleh Arikunto (2006:62) mengatakan tiga syarat hipotesis yang baik yaitu “(1) Hipotesis haruslah dirumuskan dengan singkat dan jelas, (2) Hipotesis harus

dengan nyata menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel dan (3) hipotesis harus didukung oleh hasil yang dikemukakan para ahli atau hasil penelitian yang relevan.”

Maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “ Penerapan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V B SD Inpres Syuru Tahun Pelajaran 2020/2021 Kabupaten Asmat.”

Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek, tempat dan waktu penelitian adalah seluruh siswa kelas V-B SD Inpres Syuru Kecamatan Agats Kabupaten Asmat.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V-B SD Inpres Syuru Kecamatan Agats Kabupaten Asmat.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, untuk lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut:

- Pra Siklus : Kamis 08 Oktober 2020
- Siklus I : Rabu 14 Oktober 2020
- Siklus II : Kamis 22 Oktober 2020

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan kelas (action research) yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan maksud memperbaiki proses pembelajaran yang direncanakan sebanyak 3 siklus yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II, dimana setiap

siklus terdiri dari atas: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi.

Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Pra Siklus

a. Perencanaan

Adapun langkah-langkah yang akan di tempuh dalam perencanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Mendiskusikan gejala-gejala dari permasalahan yang selama ini diamati di kelas bersama supervisor
2. Menyusun rencana perbaikan dengan menyiapkan materi dan alat peraga.
3. Membuat RPP perbaikan dengan meminta masukan dari supervisor.
4. Menyiapkan instrumen yang diperlukan.

b. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah yang akan di tempuh dalam pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana
2. Meminta supervisor untuk melaksanakan pengamatan terhadap proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan.
3. Memberikan tugas kepada siswa mengerjakan soal-soal latihan.
4. Memeriksa dan menilai hasil pekerjaan siswa.
5. Mencatat fenomena-fenomena yang muncul pada saat proses pembelajaran sebagai masukan bagi perencanaan perbaikan pembelajaran siklus satu.

c. Observasi

Adapun langkah-langkah yang akan di tempuh dalam observasi hasil tindakan adalah sebagai berikut:

1. Supervisor melaksanakan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan.
2. Peneliti melakukan tabulasi hasil belajar Prasiklus.

d. Refleksi

Adapun langkah-langkah yang akan di tempuh dalam refleksi hasil tindakan adalah sebagai berikut:

1. Bersama dengan supervisor, peneliti mendiskusikan hasil pengamatan perbaikan pembelajaran PraSiklus
2. Hasil diskusi digunakan untuk menemukan fokus perbaikan pembelajaran pada Siklus 1.

Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan

Adapun langkah-langkah yang akan di tempuh dalam perencanaan tindakan Siklus I adalah sebagai berikut:

1. Mendiskusikan pelaksanaan siklus I dengan supervisor.
2. Menyusun RPP perbaikan pembelajaran.
3. Menyediakan materi dan instrumen yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Menyiapkan lembar pengamatan.

b. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah yang akan di tempuh dalam pelaksanaan tindakan Siklus I adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP perbaikan
2. Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran seefektif mungkin dengan metode diskusi.

c. Observasi

Adapun langkah-langkah yang akan di tempuh dalam observasi hasil tindakan Siklus I adalah sebagai berikut:

1. Mengamati pelaksanaan pembelajaran dan mengisi lembar pengamatan.
2. Peneliti mentabulasi hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Adapun langkah-langkah yang akan di tempuh dalam refleksi hasil tindakan Siklus I adalah sebagai berikut:

1. Mendiskusikan hasil pengamatan pada siklus I.
2. Menemukan hal-hal yang positif supaya dipertahankan pelaksanaannya pada siklus I.
3. Peneliti bersama supervisor mengadakan kegiatan perencanaan tindakan perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus II

a. Perencanaan

Adapun langkah-langkah yang akan di tempuh dalam perencanaan tindakan Siklus II adalah sebagai berikut:

1. Menentukan upaya-upaya perbaikan yang mungkin dapat dilakukan yaitu dengan mengatur strategi pemindahan giliran dalam bertanya
2. Menyusun RPP perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.
3. Menyediakan materi dan instrumen yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Menyiapkan lembar pengamatan.

b. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah yang akan di tempuh dalam pelaksanaan tindakan Siklus II adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun.
2. Memeriksa dan memberi penilaian terhadap hasil kerja siswa.

c. Observasi

Adapun langkah-langkah yang akan di tempuh dalam observasi hasil tindakan Siklus II adalah sebagai berikut:

1. Mengamati pelaksanaan pembelajaran dan mengisi lembar pengamatan.
2. Peneliti mentabulasi hasil belajar siswa pada siklus II.

d. Refleksi

Adapun langkah-langkah yang akan di tempuh dalam refleksi hasil tindakan Siklus II adalah sebagai berikut:

1. Mendiskusikan hasil pengamatan pada siklus II.
2. Menganalisis data untuk mengukur keberhasilan penerapan perbaikan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Hasil Belajar

Hasil belajar IPA yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa berbentuk tes uraian. Tes hasil belajar diolah dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Persentase Ketuntasan Kelas

Untuk mengetahui ketuntasan kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PTK} = \frac{\text{JSK}}{\text{JS}} \times 100\%$$

Keterangan:

PTK = Persentasi Ketuntasan Kelas

JSK = Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai Minimal KKM

JS = Jumlah Seluruh Siswa

Rata-Rata Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar secara keseluruhan, maka terlebih dahulu ditemukan rata-rata hitung dari hasil belajara siswa. Rata-rata hitung dari hasil belajar siswa ditentukan dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Dimana:

X = Rata-rata Hitung Variabel X

∑X = Jumlah variabel X

N = Banyaknya data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran pada prasiklus diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel. 4.1 Nilai Siswa Pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ayu	30	Tidak Tuntas
2	Adrianus Purmut	20	Tidak Tuntas
3	Agustinus	70	Tuntas
4	Aprilia	50	Tuntas
5	El Roy	60	Tuntas
6	Febriani Akanu	30	Tidak Tuntas
7	Febriano	40	Tidak Tuntas
8	Fairus	60	Tuntas
9	Florentinus Amanpeco	30	Tidak Tuntas
10	Gloria Sanpai Darwen	70	Tuntas
11	Mario	60	Tuntas
12	Maruis Akair	40	Tidak Tuntas
13	Naila	60	Tuntas
14	Nila	70	Tuntas
15	Oktovina	60	Tuntas

16	Pirisifora	30	Tidak Tuntas
17	Rani Takan	40	Tidak Tuntas
18	Romana Wow	60	Tuntas
19	Salmon Tuantes	30	Tidak Tuntas
20	Yeremias	40	Tidak Tuntas
JUMLAH		950	
NILAI RATA-RATA		47,5	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perolehan hasil belajar siswa pada Pra Siklus yang dilaksanakan diperoleh rata-rata nilai siswa adalah 47, 5. Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 10 orang siswa atau sebesar 50 % dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 10 orang siswa atau sebesar 50 %. Berdasarkan hasil tersebut maka akan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan Siklus I.

2. Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPA yang telah dikumpulkan, ternyata mengalami peningkata dari pra siklus ke siklus I. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil motivasi belajar siswa yang mempengaruhi nilai hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus I terdapat beberapa kelebihan yaitu:

1. Motivasi siswa meningkat
2. Siswa semakin aktif dalam menyampaikan gagasannya
3. Guru semakin mudah dalam menyampaikan mata pelajaran

Pada pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus I terdapat beberapa kelemahan/kekurangan yaitu:

1. Terdapat beberapa orang siswa yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran karena tidak bisa
2. Beberapa siswa terlihat kaku

3. Guru/peneliti masih belum menguasai langkah-langkah penerapan media gambar secara sempurna.

Pada pelaksanaan siklus I terlihat ada peningkatan dibandingkan hasil pada prasiklus walaupun masih terdapat beberapa kelemahan/ kekurangan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa melalui pelaksanaan evaluasi, seperti tertera pada tabel berikut ini.

Tabel. 4.2 Nilai siswa Pada Siklus I

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ayu	60	Tuntas
2	Adrianus Purmut	40	Tidak Tuntas
3	Agustinus	70	Tuntas
4	Aprilia	80	Tuntas
5	El Roy	70	Tuntas
6	FebrianiAkanu	80	Tuntas
7	Febriano	60	Tuntas
8	Fairus	70	Tuntas
9	Florentinus Amanpeco	80	Tuntas
10	Gloria Sanpai Darwen	80	Tuntas
11	Mario	40	Tidak Tuntas
12	Maruis Akair	80	Tuntas
13	Naila	70	Tuntas
14	Nila	80	Tuntas
15	Oktovina	80	Tuntas
16	Pirisifora	70	Tuntas
17	Rani Takan	60	Tuntas
18	Romana Wow	40	Tidak Tuntas
19	Salmon Tuantes	70	Tuntas
20	Yeremias	80	Tuntas
JUMLAH		1360	
NILAI RATA-RATA		68,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perolehan hasil belajar siswa pada Siklus I yang dilaksanakan diperoleh rata-rata nilai siswa adalah 68, 0. Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 18 orang siswa atau sebesar 90 % dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 2 orang siswa atau sebesar 10 %. Akan tetapi ketuntasan siswa masih dalam batas KKM atau hanya masuk kategori “cukup”, belum mencapai hasil yang

memuaskan. Oleh sebab itu perlu dilanjutkan pada Siklus II dengan memperhatikan kelemahan tindakan Siklus I.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPA yang telah dikumpulkan, ternyata mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil motivasi belajar siswa yang mempengaruhi nilai hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus II terdapat beberapa kelebihan yaitu :

1. Motivasi siswa semakin meningkat
2. Siswa semakin aktif dalam menyampaikan gagasannya
3. Guru semakin mudah dalam menyampaikan materi pelajaran

Pada pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran siklus II kelemahan /kakurangan dari siklus I telah disempurnakan walaupun masih ada siswa yang masih kurang mengikuti tetapi rata-rata hasil belajar yang dicapai telah memenuhi target yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa melalui pelaksanaan hasil evaluasi, seperti tertera pada tabel beriku ini:

Tabel. 4.3.
Nilai siswa Pada Siklus II

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ayu	70	Tuntas
2	Adrianus Purmut	80	Tuntas
3	Agustinus	80	Tuntas
4	Aprilia	100	Tuntas
5	El Roy	80	Tuntas
6	FebrianiAkanu	90	Tuntas
7	Febriano	70	Tuntas
8	Fairus	80	Tuntas
9	Florentinus	80	Tuntas

	Amanpeco		
10	Gloria Sanpai Darwen	80	Tuntas
11	Mario	80	Tuntas
12	Maruis Akair	90	Tuntas
13	Naila	70	Tuntas
14	Nila	80	Tuntas
15	Oktovina	100	Tuntas
16	Pirisifora	70	Tuntas
17	Rani Takan	80	Tuntas
18	Romana Wow	80	Tuntas
19	Salmon Tuantes	70	Tuntas
20	Yeremias	90	Tuntas
JUMLAH		1620	
NILAI RATA-RATA		81,0	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perolehan hasil belajar siswa pada Siklus II yang dilaksanakan diperoleh rata-rata nilai siswa adalah 81, 0 atau masuk pada kategori “Baik”. Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 20 orang siswa atau sebesar 100 % dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan tidak. Artinya pelaksanaan tindakan Siklus II berhasil dengan kata lain media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas V-B SD Inpres Syuru Kecamatan Agats Kabupaten Asmat.

Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Pra Siklus

Pembelajaran pada prasikus masih jauh dari harapan, dimana rata-rata hasil belajar siswa hanya 47,5 dan ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 15%. Hal disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan peneliti masih bersifat konvensional, yaitu: metode ceramah yang berpusat pada guru/peneliti. Untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa pada prasiklus maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus I.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti antara lain penerapan media gambar.

2. Siklus I

Pembelajaran pada siklus I telah mengalami peningkatan, dimana rata-rata hasil belajar siswa mencapai 68,0 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 89%. Hal ini berarti perbaikan pembelajaran yang dilakukan peneliti sesuai. Meskipun pembelajaran pada siklus I telah mengalami peningkatan namun hasil belajar tersebut belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan berbagai perbaikan-perbaikan pada perencanaan.

3. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II telah mencapai target yang diharapkan, dimana rata-rata hasil belajar siswa mencapai 81,0 dan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 100%. Oleh karena itu, penelitian hanya sampai pada siklus II. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan media gambar sesuai diterapkan pada pelajaran IPA dengan materi pokok makhluk hidup dan lingkungannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok tumbuhan hijau dan proses kehidupan dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-B SD Inpres Syuru Tahun Pembelajaran 2020/2021. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada pra siklus 47,5 dan pada siklus I saat diterapkannya materi pokok tumbuhan hijau dan proses kehidupan dengan menggunakan media picture diperoleh rata-rata 68,0 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 85% setelah guru melakukan refleksi

dan memperbaiki beberapa kekurangan dalam media gambar dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa maka hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu, nilai rata-rata 81,0 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% dari jumlah siswa telah mencapai standar ketuntasan belajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya, guru mata pelajaran IPA diharapkan menjadikan penerapan media gambar sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama dan dengan sumber yang lebih luas. Agar dapat dijadikan suatu studi perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Siswa yang belum tuntas belajar sebaiknya diberikan remedial agar semua siswa tuntas dalam belajar.
4. Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran media gambaryang sesuai dan membuat siswa lebih aktif.
5. Hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
6. Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada Kepala Sekolah demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2002). *Matematika Dasar* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara

- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyonoo. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Furchan, A. (2006). *Pengantar Penelitian dan Pendidikan*, Surabaya: PT. Usaha Nasional.
- Nasution, S. 1990, *Pengantar Kurikulum*. Bandung : Citra Adytia.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Gramedia.
- Rudi S dan Cipi R. (2009). *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Sanjaya,W. (2006), *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- _____. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Sardiman. (2004). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Semiawan, C .(1992). *Penerapan Media gambar*. Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sri Anitah. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Pers.
- Sudjana, N .(2001). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Supriyono, Agus. 2004. *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Uzer, U dan Lilis, S. (2011). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- W.J.S. Poewadarminto. (2010) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wibawa, Basuki, dkk. (1991). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.